

Pada saat penanaman, tanah penutup lubang dipergunakan *top soil* dan dilakukan pemupukan dengan Rp. 100 gram, urea 50 gram dan SP - 36 sebesar 100 gram sebagai pupuk dasar.

Pemupukan

Pemupukan diberikan sesuai dengan umur dan stadia pertumbuhan tanaman.

Tabel 1. Dosis dan frekwensi pemupukan karet

Umur Tanaman (th)	Urea (g/ph/th)	SP-36 (g/ph/th)	KCI (g/ph/th)	Frekwensi
Pupuk dasar	-	125	-	-
1	250	150	100	2 kali/th
2	250	250	200	2 kali/th
3	250	250	200	2 kali/th
4	300	250	250	2 kali/th
5	300	250	250	2 kali/th
6-15	300	260	300	2 kali/th
16-25	300	190	250	2 kali/th
>25	200	-	150	2 kali/th

Pengendalian penyakit tanaman

Jamur Akar Putih (*Rigidoporus microporus*)

Cara penanggulangan dengan penggunaan jenis fungisida yang dianjurkan atau fungisida lain yang tersedia di toko pertanian.

Pengolesan : Calixin CP, Fomac 2, Ingro Pasta 20 PA dan Shell CP.

Penyiraman : Alto 100 SL, Anvil 50 SC, Bayfidan 250 EC,

Penaburan : Anjap P, Biotri P, Bayfidan 3 G, Belerang dan Triko SP+.

Kekeringan Alur Sadap

Pengendalian penyakit ini dilakukan dengan: (a) Menghindari penyadapan yang terlalu sering dan mengurangi pemakaian Ethepon (b) Pengerokan kulit yang kering sampai batas 3-4 mm dari kambium dengan memakai pisau sadap atau alat lain.



Gambar 5. Cara penyadapan karet

Penyadapan

Tebal yang dianjurkan 1,5-2 mm. Konsumsi kulit ditentukan oleh rumus sadap. Kedalaman sadapan yang dianjurkan adalah 1,0-1,5 mm dari lapisan kambium. Cara panen lateks dari mangkok sadap Dituangkan ke dalam ember aluminium yang bersih bertutup. Kontak Dengan udara menyebabkan lateks berkoagulasi (menggumpal). Pada perkebunan besar, lateks dalam ember dikumpulkan ke dalam tangki dan dibawa ke tempat pengolahan.

Disusun oleh :

Serom

Cetakan Kedua

Alamat :

BPTP- Kalimantan Barat

Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak Utara

Telp.(0561) 882069 Fax. (0561) 883883

Website : www.kalbar.litbang.deptan.go.id



Budidaya KARET



PUAP

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN BARAT

2010

BUDIAYA KARET

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa dan pendapatan petani yang mengusahakannya.

Di Kalimantan Barat dengan luas wilayah \pm 14,68 juta Ha dengan kondisi untuk Pertanian Lahan Kering (PLK) \pm 6,1 juta Ha, telah diarahkan untuk perluasan areal perkebunan \pm 3,5 juta Ha. Dari luasan tersebut 1,2 juta Ha diarahkan untuk penanaman karet. Produktivitas lahan yang rendah dan produksi tanaman cenderung menurun umumnya disebabkan karena pengetahuan budidaya karet yang masih rendah ditingkat petani.

Syarat tumbuh karet

- Suhu udara antara 24-28 derajat
- Kelembaban tinggi
- Penyinaran matahari antara 5-7 jam/hari.
- Keasaman tanah yang baik antara pH 5-6 (batas toleransi 4-8)
- Tanaman karet tumbuh dengan optimum pada ketinggian 200 m dpl

Klon-klon karet rekomendasi

Klon-klon unggul lama yang sudah dilepas yaitu **GT 1, AVROS 2037, PR 255, PR 261, PR 300, PR 303, RRIM 600, RRIM 712, BPM 1, BPM 24, BPM 107, BPM 109, PB 260, RRIC 100**. Klon GT 1 dan RRIM 600 di berbagai lokasi dilaporkan mengalami gangguan penyakit daun *Colletotrichum* dan *Corynespora*. Sedangkan klon BPM 1, PR 255, PR 261 memiliki masalah dengan mutu lateks sehingga pemanfaatan lateksnya terbatas hanya cocok untuk jenis produk karet tertentu. Klon PB 260 sangat peka

terhadap kekeringan alur sadap dan gangguan angin dan kemarau panjang, karena itu pengelolannya harus dilakukan secara tepat.

Klon-klon unggul baru generasi-4 untuk periode tahun 2006 – 2010, yaitu klon: **IRR 5, IRR 32, IRR 39, IRR 42, IRR 104, IRR 112, dan IRR 118**. Klon IRR 42 dan IRR 112 akan diajukan pelepasannya sedangkan klon IRR lainnya sudah dilepas secara resmi.



Gambar 1.
Bibit karet unggul okulasi

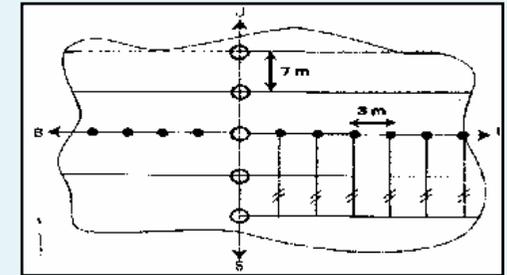
Penyiapan lahan dan tanam

- Pada areal lahan yang memiliki kemiringan lebih dari 5° diperlukan pembuatan teras/petakan dengan sistem kontur dan kemiringan ke dalam sekitar 15° untuk menghambat kemungkinan terjadi erosi oleh air hujan. Lebar teras berkisar antara 1,25-1,50 m, tergantung pada derajat kemiringan lahan. Untuk setiap 6-10 pohon dibuat benteng/piket untuk mencegah erosi pada permukaan petakan.



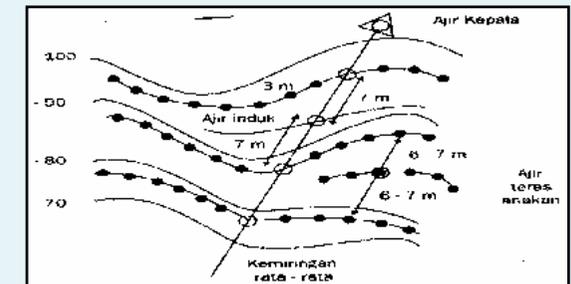
Gambar 2. Cara tanam karet

- Pada areal lahan yang relatif datar / landai (kemiringan antara $0^\circ - 8^\circ$) jarak tanam adalah 7 m x 3 m (= 476 lubang/hektar) berbentuk barisan lurus mengikuti arah Timur - Barat berjarak 7 m dan arah Utara - Selatan 3 m.



Gambar 3. Pengajaran pada lahan dasar

- Pada areal lahan bergelombang atau berbukit (kemiringan $8^\circ - 15^\circ$) jarak tanam 8 m x 2,5 m (= 500 lubang/ha) pada teras-teras yang diatur bersambung setiap 1,25 m (penanaman secara kontur). Bahan ajir dapat menggunakan potongan bambu tipis dengan ukuran 20 cm – 30 cm. Pada setiap titik pemancangan ajir tersebut merupakan tempat penggalian lubang untuk tanaman



Gambar 4. Pengajaran menurut kontur

- Ukuran lubang untuk tanaman dibuat 60 cm x 60 cm bagian atas, dan 40 cm x 40 cm bagian dasar dengan kedalaman 60 cm.